**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penilitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud mendeskripsikan kualitas aktivitas guru maupun siswa selama proses mengajar berlangsung, serta mendeskripsikan nilai kualitas hasil belajar IPS siswa. Pendekatan kualitatif merupakan “sebuah penelitian yang bertujuan untuk menjelajah, menemukan, dan membangun teori” (Jufri, 2013: 4).

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peniliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peniliti terhadap ilmu dan teori. Dilihat dari pendekatan di yang digunakan di atas maka penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut; (1) Penelitian adalah menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan adalah menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. (3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Untuk memperkuat gagasan tersebut perlu kita melihat apa sebenarnya PTK itu. Sanjaya menjelaskan bahwa PTK merupakan :

salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggungjawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (self reflection), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi (Sanjaya, 2013:13).

1. **Fokus Penelitian**
2. **Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture***

Model pembelajaran *Picture and Picture* yang dilakukan dengan permainan gambar dan mengurutkan gambar akan membawa siswa ke dalam suasana belajar yang menantang dan menyenangkan tanpa mengurangi tujuan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran *Picture and Picture* akan membantu siswa untuk meningkatkan emosi positif, keaktifan, kreatifitas, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran *picture and picture* pembelajaran dikatakan telah berhasil apabila > 80 % langkah model terlaksana sesuai dengan indikator proses yang telah ditentukan.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dimaksud yaitu tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan melihat perubahan yang terjadi dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* melalui pemberian tes akhir.

Hasil belajar IPS dikatakan berhasil apabila > 80 % jumlah siswa dari keseluruhan memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 75, adapun penentuan KKM ialah berdasarkan kompleksitas, kemampuan siswa dan daya dukung.

1. ***Setting* dan Subjek Penelitian**
2. ***Setting* Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kec Rappocini Kota Makassar, pada kelas IV B (empat B). Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017, yaitu bulan September sampai dengan November. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

PTK ini dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

1. **Subjek Penelitian**

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang terdiri dari, 40 siswa dengan komposisi laki-laki 14 siswa dan perempuan 26 siswa. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan 1 orang guru sebagai observer. Sasaran utama dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2012: 16) terdapat empat tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Model penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**DESAIN PENELITIAN**

Pelaksanaan

Perencanaan

Pengamatan

Refleksi

SIKLUS II

Berhasil

Refleksi

Pelaksanaan

Pengamatan

SIKLUS I

Perencanaan

BELUM BERHASIL

**Gambar3.1** Model Penelitian Tindakan Kelas, Arikunto (2012;16)

Tahap penelitian pada gambar di atas dilakukan pada tiap siklus. Setiap siklus dilaukan 2 kali pembelajaran. Tahapan siklus dapat di jelaskan sebagai berikut;

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penilitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan. Di dalam tahap perencanaan ini, dilakukan pengamatan di kelas serta berkonsultasi dengan guru kelas tentang permasalahan-permasalahan yang nyata dan yang terjadi di dalam kelas. Penemuan masalah yang dapat dipertimbangkan dengan tuntuan pendidikan pada umumnya dan kurikulum serta ketepatan solusi yang digunakan.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, akan dilaksanakan perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Melakukan telaah silabus untuk melihat materi yang akan diajrkan
2. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Menyusun lembar kerja siswa (LKS)
4. Menyusun lembar pengamatan untuk guru dan siswa berdasarkann langkah-langkah model pembelajaran
5. Membuat soal tes evaluasi untuk mengukur pencapaian siswa dalam proses pembelajaran (tes evaluasi siklus I yang dilakukan pada akhir pembelajaran II yang berisi materi pembelajaran I dan II), dan
6. Membuat media pembelajaran
7. Tahap Pelaksanaan

Menurut Istarani(2011:7), dalam pembelajaran *Picture and Picture* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

* 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai dalam proses pembelajaran
	2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar
	3. Guru menunjukan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi/materi
	4. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang sistematis dan logis
	5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
	6. Berdasarkan alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
	7. Guru menyimpulkan dan merangkum
1. Tahap Pengamatan

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Pengamatan itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan. Pengamatan perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsif. Di dalam tahap Pengamatan ini dilakukan selama PBM berlangsung dengan menggunakan instrument penilaian untuk melihat kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa didalam kelas. Serta dilakuakn pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer yang mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa

1. Tahap Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatau tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam Pengamatan. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Kegiatan refleksi ini dilakukan berupa mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan dengan didasari hasil Pengamatan terhadap kegiatan atau proses pembelajaran serta keseluruhan tahapan kegiatan dalam penelitian. Dan melihat kembali proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar apakah sudah mencapai standar yang ditetapkan dalam penelitian

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam PTK umumnya dikumpulkan 2 jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik perubahan kenerja siswa, guru, dan perubahan suasana kelas. Contoh dari data kualitatif adalah kalimat-kalimat yang menggambarkan ekspresi siswa tentang tingkat pemahamannya (kognitif), antusiasnya, kepercayaan diri, dan motivasinya. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan

Dalam Pengamatan dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam PBM dan implementasi model pembelajaran *Picture and Picture*.

1. Tes

Pada teknik tes ini dipergunakan untuk mendapat data tentang hasil belajar siswa.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data-data dokumen penunjang seperti data jumlah siswa kelas IV B, hasil tes awal, perangkat pembelajaran sejenis, kondisi ruang belajar dan daftar nilai terakhir dari tiap siswa. Bundu (2012: 42) mengatakan bahwa “evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan siswa dapat juga dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen”.

1. **Teknik Analisis Data**

Secara umum teknik analisis data terdiri dari tiga tahap yakni mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Oleh Kunandar (2012: 102-103) ketiga tahap ini dijelaskan sebagai berikut:

* 1. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.
	2. Menyajikan data. Setelah direduksi data siap dibeberkan secara rapi dengan narasi plus matriks, grafik, atau diagram.
	3. Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.
1. **Indikator Keberhasilan**

Ada dua aspek yang akan dinilai keberhasilannya dalam penelitian ini yakni aspek guru dan aspek siswa;

1. Pada aspek guru penilaian keberhasilan difokuskan pada pelaksanaan proses pembelajaran sesuai rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada pembelajaran IPS kelas IV. Kategori dari keberhasilan proses pembelajaran adalah jika minimal 75% pelaksanaannya telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Pengukuran dalam kategorisasi ini mengacu pada persentase aktivitas belajar dalam skala deskriptif yang ditulis Arikunto (Reski, 2014: 33), yakni:

**Tabel 3.1** **Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas (%) | Kategori |
| 1. | 80% - 100% | B ( Baik ) |
| 2. | 59% - 79% | C ( Cukup ) |
| 3. | 0% - 58% | K ( Kurang ) |

 Sumber: Buku Strategi Belajar Mengajar(Zain, dkk. 2013:107)

Untuk menghitung persentase akhir dari proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:$Persentase akhir=\frac{jumlah skor yang diperoleh}{skor maksimal} ×100$

1. Sedangkan pada aspek siswa, keberhasilan akan dilihat pada tingkat hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Sesuai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPS yang berlaku di kelas IV B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kec Rappocini Kota Makassar adalah 75, maka hasil belajar siswa kelas IV dikategorikan berhasil apabila ≥ 80% siswa kelas IV B telah memperoleh skor minimal 75 pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Adapun kategorisasi yang digunakan dalam menentukan kategori keberhasilan siswa pada SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kec Rappocini Kota Makassar, menurut Depdikbud. Kriteria tersebut tergambar pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2** **Teknik Kategorisasi Hasil Belajar Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 87 – 100 | Baik Sekali (BS) |
| 74 – 86 | Baik (B) |
| 60 – 73 | Cukup (C) |
| 46 – 59 | Kurang (K) |
| 0 – 45 | Kurang Sekali (KS) |

Sumber: Buku rapor siswa SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kec Rappocini Kota Makassar